

**ARAHAN PENINGKATAN KUALITAS RUANG TERBUKA PUBLIK
PANTAI WAINITU DI KECAMATAN NUSANIWE, KOTA AMBON
BERDASARKAN PERSEPSI DAN PREFERENSI PENGUNJUNG**

*(DIRECTIONS FOR IMPROVING THE QUALITY OF WAINITU BEACH
PUBLIC OPEN SPACE IN NUSANIWE DISTRICT, AMBON CITY BASED ON
VISITORS PERCEPTIONS AND PREFERENCES)*

Agustina Nurul H^[1], Ida Soewarni^[2], Tila Yespensa Saya^[3]

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut Teknologi Nasional Malang

Jl. Bendungan Sigura-Gura No. 2 Malang , Telp. (0341) 551431, 553015

Email : tilayepensa@gmail.com

ABSTRAK

Gencarnya penyediaan ruang terbuka publik sebagai ruang milik bersama yang dimanfaatkan dalam berbagai kepentingan umum pada aktivitas sehari-hari, fungsional maupun berkala untuk berkumpul, berinteraksi dll secara semata memperhatikan kuantitas tanpa diimbangi dengan kualitas yang dihadirkan dari sebuah ruang terbuka publik sehingga menimbulkan masalah kualitas yang dikhawatirkan berdampak bagi kualitas hidup, lingkungan dll. Dengan demikian diperlukan adanya arahan peningkatan kualitas ruang terbuka publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arahan yang dapat diimplementasi dalam meningkatkan kualitas RTP Pantai Wainitu, di Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon berdasarkan persepsi dan preferensi pengunjung, sehingga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan dan perancangan guna mendukung terciptanya RTP berkualitas. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, kuesioner dan dokumentasi, dilanjutkan proses analisa scoring dengan skala likert dan analisa IPA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas yang dihadirkan dari RTP Pantai Wainitu belum sepenuhnya meresponi kepentingan/harapan pengunjung, sehingga arahan peningkatan kualitas RTP Pantai Wainitu menghasilkan peningkatan kualitas secara garis besar dapat dilakukan dari segi *responsive* terhadap *need/kebutuhan* meliputi (kenyamanan , keamanan , keterlibatan pasif dan aktif), *democraticity* terhadap *right/hak* meliputi (aksesibilitas dan kebebasan beraktivitas), *meaningfully* terhadap *meanings/makna* meliputi *legitibility, attractions and destinations*.

Kata Kunci : *Peningkatan Kualitas, Ruang Terbuka Publik , Persepsi Pengunjung dan Preferensi Pengunjung*

Abstract : *The incessant provision of public open space as a shared space that is used in various public interests in daily, functional and periodic activities to gather, interact, etc. solely pays attention to quantity without being balanced with the quality presented from a public open space, causing quality problems that are feared impact on the quality of life, the environment, etc. Thus, it is necessary to direct the improvement of the quality of public open space. This study aims to determine the direction that can be implemented in improving the quality of the Wainitu Beach RTP, in the Nusaniwe District, Ambon City based on the perceptions and preferences of visitors, so that it is expected to be taken into consideration in planning and design to support the creation of quality RTP. Data were collected using observation, questionnaire and documentation techniques, followed by a scoring analysis process using a Likert scale and IPA analysis. The results of this study indicate that the quality presented from the Wainitu Beach RTP has not fully responded to the interests/expectations of visitors, so the direction of improving the quality of the Wainitu Beach RTP results in quality improvements that can be generally carried out in terms of responsiveness to needs including (comfort, security, passive involvement) and active), democratically to rights (accessibility and freedom of activity), meaningfully to meanings including legibility, attractions and destinations.*

Keyword : *Quality Improvement, Public Open Space, Visitor Perception and Preference*

A. PENDAHULUAN

Keberadaan penyediaan ruang terbuka publik saat ini sebagai ruang milik bersama bagi kepentingan umum dalam berbagai aktivitas didapati hanya menitikberatkan secara kuantitas semata agar terpenuhi tanpa diimbangi seiring dengan kualitas yang dihadirkan dalam sebuah ruang terbuka publik. Kualitas ruang terbuka publik merujuk pada komponen pembentuk kualitas RTP dan erat kaitannya dengan atribut yang membentuknya baik dari *responsive* terhadap *need* (kebutuhan), *democraticity* terhadap *right* (hak), *meaningfully* terhadap *meanings* (makna) dan merupakan bagian yang sangat krusial namun kenyataannya hal tersebut dipandang sebelah mata dan kurang mendapat perhatian yang intens mengenai kualitas tersebut. Padahal mengingat tingginya *representative* kebutuhan dan keinginan semua orang dalam memenuhi kebutuhan akan ruang terbuka publik yang mana bukan hanya melihat dari sisi besarannya ruangnya namun kualitas/mutu berkualitaskannya yang dihadirkan dari ruang terbuka publik dapat menjunjung tinggi penerimaan dan dapat terpenuhi bagi semua orang dalam penggunaan ruang terbuka publik.

Urgensi kualitas RTP ini apabila tidak diperhatikan dapat menimbulkan masalah kualitas dan dikhawatirkan berdampak bagi kualitas hidup, lingkungan dll. Masalah kualitas ini juga ditemui pada salah satu RTP di Kota Ambon yakni RTP Pantai Wainitu yang ditetapkan dan digunakan sejak Tahun 2018 yang mana merupakan wujud program penyediaan dari insiasi pemerintah daerah Kota Ambon dengan pemerintah pusat melalui Dinas PUPR Ciptakarya. Namun seiring berjalannya waktu penggunaan RTP ini, didapati mengalami adanya indikasi masalah kualitas ruang terbuka publik yang ditandai dengan gejala komponen pembentuk kualitas dari fungsi awal ruang yang dialihfungsikan sebagai area pasar rakyat kampung terpadu, keterbangkalai elemen fisik, kios pedagang liar yang merambat masuk pada area RTP sehingga terkesan semerawut dll. Dengan melihat eksistensi kualitas yang begitu penting dan indikasi masalah kualitas tersebut maka sudah seharusnya kualitas RTP ini tidak diabaikan begitu saja namun perlu tetap diperhatikan secara intens. Dalam hal ini, sehingga diperlukan langkah yang tepat dalam baik memperdalam permasalahan tersebut yang terjadi dan dapat melakukan suatu arahan peningkatan

kualitas ruang terbuka publik yang mana guna memperoleh suatu pencapaian kualitas yang diinginkan/diharapkan lebih baik dari sebelumnya maupun dapat mendukung terciptanya ruang terbuka publik yang berkualitas, dalam hal ini dengan turut ambil bagian dalam memperlibatkan adanya keterlibatan publik (pengunjung) melalui persepsi penilaian *factual* kualitas yang dirasakan dan dialami pengunjung maupun melalui preferensi penilaian tingkat kepentingan kualitas yang diharapkan hal tersebut dapat dilaksanakan terhadap setiap atribut/kriteria pada komponen pembentuk kualitas ruang terbuka publik. Hal tersebut mengingat peningkatan kualitas ini bukan hanya menjadi tanggung jawab kepentingan tertentu namun merupakan komitmen bersama dari semua pihak yang mana dengan adanya keterlibatan publik (pengunjung) dan peranan keberadaan pengunjung inilah menjadi bagian sangat penting untuk ditelusuri dan perlu dipandang kritis dikarenakan keberadaan pengunjung notabennya sebagai pihak utama yang terlibat secara aktif maupun pasif dalam memanfaatkan RTP sehingga mereka lebih tahu dan memahami hal-hal/persoalan yang ditemui di lokasi eksisting yang mana mungkin tidak terketahuinya dari kasat mata peneliti serta mereka juga turut merasakan dampak nyata kualitas semasa beraktivitas di lokasi eksisting RTP Pantai Wainitu. Sehingga melalui penelitian arahan peningkatan ini tentunya diharapkan dapat memperbaiki kualitas RTP Pantai Wainitu disesuaikan dengan kondisi *factual* kualitas yang dialami pengunjung dan tingkat kepentingan yang diharapkan dengan tetap memperhatikan atribut/kriteria pada komponen pembentuk kualitas yang perlu dipenuhi agar berfungsi dan bekerja secara optimal maupun dapat mendorong terciptanya ruang terbuka publik Pantai Wainitu semakin baik dan berkualitas di Kota Ambon



Gambar 1 Lokasi RTP Pantai Wainitu

B. KAJIAN LITERATUR

1. Ruang Terbuka Publik

- Carr dkk ,(1992) menyampaikan bahwa “ ruang terbuka publik ialah ruang milik bersama , tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya dalam suatu ikatan komunitas baik kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan berkala yang telah ditetapkan sebagai sesuatu yang terbuka , tempat masyarakat melakukan aktivitas pribadi dan kelompok”.
- Ruang Terbuka Publik merupakan bagian dari elemen kota yang memberikan karakter khusus pada kawasan tersebut dan dapat difungsikan untuk kegiatan interaksi sosial masyarakat , kegiatan ekonomi masyarakat maupun tempat apresiasi budaya (Darmawan,(2007).
- Kusumawijaya, (2006) dalam Saragih, (2018) menyebutkan bahwa ruang terbuka publik merupakan ruang yang dapat berfungsi dan dimanfaatkan untuk kepentingan publik dan tidak terbatas pada individu maupun kelompok atau golongan tertentu.

2. Peningkatan Kualitas Ruang Terbuka Publik

- Secara umum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kualitas dapat diartikan sebagai tingkat mutu baik atau buruknya derajat kualitas sesuatu , dengan kata lainnya juga kualitas dapat diartikan sebagai suatu kondisi dinamis yang berkaitan dengan produk, pelayanan, orang, proses, dan lingkungan yang memenuhi kebutuhan atau melebihi apa yang diharapkan (Goetch dan Davis dalam Ariyani D. W (2014)).
- Peningkatan kualitas ruang terbuka publik adalah suatu usaha yang diupayakan dalam menambah/meningkatkan tingkat derajat kualitas sebuah ruang terbuka publik dari tingkat kualitas yang lebih rendah ke tingkat kualitas yang lebih tinggi dalam memperoleh suatu pencapaian kualitas yang diinginkan/diharapkan agar lebih baik dari sebelumnya dan dapat mewujudkan suatu ruang publik yang semakin berkualitas.
- Kualitas yang ideal dan berkualitas dari sebuah ruang terbuka publik tidak terlepas dari adanya komponen pembentuk kualitas (fisik , aktivitas atau fungsi dan makna yang mana

diinterpretasikan secara mendalam pada konteks keterpenuhan kebutuhan (*need*) , keterpenuhan hak (*right*) dan kebermaknaan (*meanings*)) hingga atribut/kriteria kualitas yang membentuknya. (Eka Aditya , (2014). Chapman, (1996) dalam Umbu Nday, (2020). (Carr, (1995) dalam Umbu Nday, (2020).

3. Persepsi Pengunjung

Sebuah proses tanggapan/penilaian terhadap sebuah objek/keadaan yang diamati diamati dari individu atau sekelompok individu yang datang mengunjungi suatu tempat/wilayah tersebut pada kurun waktu tertentu dalam mengisi waktu senggangnya untuk beraktivitas namun bukan untuk pekerjaan yang menerima upah., hal tersebut dari adanya kinerja panca indera sehingga mendorong keinginan dalam diri individu tersebut dalam memberikan ada tidaknya respon positif dan negatif dalam hal tindakan dan perilakunya , yang mana hal tersebut bergantung pada pengetahuan , pengamatan dan pengalaman yang dialami pada realitas objek/keadaan tersebut.

4. Preferensi Pengunjung

Sebuah proses tanggapan/penilaian yang dimiliki dari individu atau sekelompok individu yang datang mengunjungi suatu tempat/wilayah tersebut pada kurun waktu tertentu dalam mengisi waktu senggangnya untuk beraktivitas namun bukan untuk pekerjaan yang menerima upah , yang mana tanggapan/penilaian tersebut dari adanya kecenderungan yang dimiliki individu tersebut terhadap suatu objek/keadaan tertentu yang diamati dengan mendahulukan sesuatu yang didasarkan atas kepentingan/harapan dalam mengarah pada suatu bentuk pencapaian kesenangan dan lebih baik dari sebelumnya

C.METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan ini adalah gabungan kuantitatif-kualitatif. Pengumpulan data penelitian dilakukan dalam dua bentuk baik secara data sekunder maupun data primer (observasi, dokumentasi , kuisioner untuk persepsi dan preferensi (dengan pengambilan sampel ialah pengunjung yang memiliki batasan usia ≥ 15 Tahun (Khoiriyannah, 2016 dalam Ade Sekarini , 2018)). Pada metode analisis yang digunakan dalam merumuskan arahan peningkatan kualitas RTP Pantai Wainitu, Kec.Nusaniwe, Kota Ambon akan dijabarkan dalam tiga sasaran penelitian sebagai berikut:

1. Analisis kualitas yang dimiliki RTP Pantai Wainitu , di Kecamatan Nusaniwe , Kota Ambon.

Untuk tahapan dalam menganalisis kualitas RTP Pantai Wainitu dinilai dengan mempertimbangkan persepsi pengunjung sebagai penilai terhadap setiap atribut /kriteria pada komponen pembentuk kualitas ruang terbuka publik baik dari segi *responsive* terhadap *need* (kebutuhan) , *democraticity* terhadap *right* (hak) , *meaningfully* terhadap *meanings*(makna) , yang mana pemberian penilaian ini disesuaikan dengan anggapan yang dirasakan responden (pengunjung) pada kenyataan kualitas ruang terbuka publik terhadap setiap atribut/kriteria pada komponen pembentuk kualitas ruang terbuka publik yang mana dari adanya pengetahuan , pengamatan dan pengalaman yang dialami/dirasakan secara langsung pengunjung pada realitas kualitas yang dihadirkan pada ruang terbuka Pantai Wainitu. Dalam hal ini menggunakan analisis *scoring* dengan skala likert (modifikasi skala 4).

2. Analisis tingkat kepentingan terhadap atribut pada komponen pembentuk kualitas RTP Pantai Wainitu, Kec. Nusaniwe, Kota Ambon.

Untuk tahapan dalam menganalisis tingkat kepentingan ini dilakukan dengan mempertimbangkan penilaian preferensi pengunjung dengan melihat tingkat kepentingan kualitas yang diharapkan hal tersebut dilakukan dan dilaksanakan akan setiap atribut pada komponen pembentuk kualitas ruang terbuka publik baik dari segi *responsive* terhadap *need* (kebutuhan) , *democraticity* terhadap *right* (hak) , *meaningfully* terhadap *meanings*(makna) . Dalam hal ini menggunakan analisis *scoring* dengan skala likert (modifikasi skala 4).

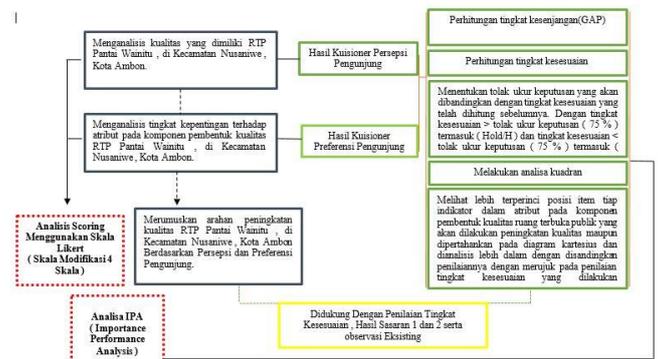
3. Analisis perumusan arahan peningkatan kualitas RTP Pantai Wainitu, Kec.Nusaniwe, Kota Ambon Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengunjung.

Untuk tahapan perumusan arahan peningkatan kualitas tersebut dilakukan dengan analisa Importance Performance Analysis (IPA) dan deskriptif , yang mana dalam analisis ini terbagi lagi dalam beberapa tahapan analisa yakni :

- Melakukan analisis tingkat kesenjangan persepsi dan preferensi, dalam melihat kesenjangan yang terjadi antara persepsi dari

kenyataan kualitas dengan kepentingan/harapan dari preferensi terhadap atribut pada komponen pembentuk kualitas ruang terbuka publik tersebut.

- Melakukan analisis tingkat kesesuaian persepsi dan preferensi , dalam melihat hasil tingkat kesesuaian dari perbandingan penilaian skoring tingkat kinerja /kenyataan kualitas yang dirasakan /dialami pengunjung dengan skor kepentingan /harapan kualitas RTP Pantai Wainitu.
- Melakukan penentuan tolak ukur keputusan yang akan dibandingkan dengan nilai tingkat kesesuaian yang telah dihitung sebelumnya Dengan tingkat kesesuaian $>$ tolak ukur keputusan (75 %) termasuk (Hold/H) dan tingkat kesesuaian $<$ tolak ukur keputusan (75 %) termasuk (Action/A).
- Melakukan analisa kuadran melalui diagram kartesius dengan membandingkan skor rata - rata kenyataan kualitas dan tingkat kepentingan /harapan seluruh item tiap indikator dalam atribut pada komponen pembentuk kualitas RTP *responsive* terhadap *need* (kebutuhan) , *democraticity* terhadap *right* (hak) maupun *meaningfully* terhadap *meanings* (makna). Dan hasil tersebut juga akan didukung/disandingkan dengan penilaian tingkat kesesuaian untuk didapati atribut pada komponen pembentuk kualitas yang mana perlu ditingkatkan dan disusun arahan peningkatannya dengan merujuk pada penilaian yang telah dilakukan sebelumnya maupun didukung dari observasi eksisting.



Gambar 2 Alur Analisis Penelitian

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tahapan analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka adapun hasil dan pembahasan penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Dalam hasil analisis kenyataan kualitas yang dimiliki RTP Pantai Wainitu melalui penilaian persepsi pengunjung terhadap masing-masing atribut pada komponen pembentuk kualitas RTP dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Nilai Akhir Kenyataan Kualitas Masing-Masing Atribut Pada Komponen Pembentuk Kualitas RTP

Komponen	Atribut	Nilai	Deskripsi/Kategori
Need (Kebutuhan)	Kenyamanan /Comfort/Liveability	154,38	Sangat Tidak Baik
	Keamanan (safety)	149,25	Sangat Tidak Baik
	Keterlibatan Pasif/ Sociability	233,00	Tidak Baik
	Keterlibatan Aktif/ Uses and Activity	222,67	Tidak Baik
Komponen	Atribut	Nilai	Deskripsi/Kategori
Demokratic (Hak)	Aksesibilitas /An environmental for all	228,50	Tidak Baik
	Kebebasan Bergerak/Beraktivitas	215,50	Tidak Baik
Meaningfully	Attractions and Destinations / Imagination and Joy	174,60	Tidak Baik
	Legitimability/Authenticity and meaning/ Identity and control	173,00	Tidak Baik

Dapat dilihat secara keseluruhan dari tiap atribut yang terbagi dalam ketiga komponen pembentuk kualitas dari segi *responsive* terhadap *need* (kebutuhan), segi *democraticity* terhadap *right* (hak), segi *meaningfully* terhadap *meanings* (makna) termasuk dalam kategori penilaian “tidak baik - sangat tidak baik”. Artinya anggapan persepsi yang dirasakan responden (pengunjung) pada kenyataan kualitas ruang terbuka publik terhadap setiap atribut/kriteria pada komponen pembentuk kualitas ruang terbuka publik dari realitas kualitas yang dihadirkan pada ruang terbuka Pantai Wainitu bagi pengunjung termasuk dalam kategori penilaian “tidak baik - sangat tidak baik”

2. Dalam hasil analisis tingkat kepentingan terhadap atribut pada komponen pembentuk kualitas RTP Pantai Wainitu melalui penilaian preferensi pengunjung dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2 Nilai Akhir Tingkat Kepentingan Masing-Masing Atribut Pada Komponen Pembentuk Kualitas RTP

Komponen	Atribut	Nilai	Deskripsi/Kategori
Need (Kebutuhan)	Kenyamanan /Comfort/Liveability	346,15	Sangat Penting
	Keamanan (safety)	355,25	Sangat Penting
	Keterlibatan Pasif/ Sociability	360,00	Sangat Penting
	Keterlibatan Aktif/ Uses and Activity	352,67	Sangat Penting
Demokratic (Hak)	Aksesibilitas /An environmental for all	362,00	Sangat Penting
	Kebebasan Bergerak/Beraktivitas	328,00	Sangat Penting
Meaningfully	Attractions and Destinations / Imagination and Joy	340,4	Sangat Penting
	Legitimability/Authenticity and meaning/ Identity and control	337,67	Sangat Penting

Dapat dilihat secara keseluruhan dari tiap atribut yang terbagi dalam ketiga komponen pembentuk kualitas dari segi *responsive* terhadap *need* (kebutuhan), segi *democraticity* terhadap *right* (hak), segi *meaningfully*

terhadap *meanings* (makna) termasuk dalam kategori penilaian “sangat penting”. Artinya anggapan preferensi responden (pengunjung) mempunyai kepentingan/harapan yang sangat tinggi untuk dapat dilakukan dan dilaksanakan peningkatan akan setiap atribut pada komponen pembentuk kualitas ruang terbuka publik yang ada di RTP Pantai Wainitu.

3. Dalam hal analisis perumusan arahan peningkatan kualitas RTP Pantai Wainitu didapati beberapa point yang memperkuat perlunya peningkatan kualitas RTP Pantai Wainitu dikarenakan hal tersebut terlihat dari temuan rangkaian analisa sebagai berikut:

- a) Tingkat kesenjangan persepsi dan preferensi, didapati hasil penilaian keseluruhan item tiap indikator per atribut (kenyamanan, keamanan, dll) pada komponen pembentuk kualitas ruang terbuka publik menunjukkan kenyataan kualitas yang terima masih sangat jauh dari harapan/kepentingan pengunjung baik dalam RTP *responsive* terhadap *need* (kebutuhan), *democraticity* terhadap *right* (hak) maupun *meaningfully* terhadap *meanings* (makna) yang seharusnya kualitas RTP Pantai Wainitu dapat memenuhi hal tersebut bagi para pengunjung. Hal tersebut merujuk pada GAP/ kesenjangan yang terjadi dari hampir keseluruhan indikator yang dinilai per atribut pada komponen pembentuk kualitas RTP Pantai Wainitu dengan nilai GAP (-).

Tabel 3 Hasil Perhitungan Kesenjangan

No	Item	Tingkat Kinerja/Kenyataan	Tingkat Kepentingan/Harapan	GAP
		\bar{X}	\bar{Y}	
	GAP Kenyamanan /Comfort/Liveability	20,906	46,875	-25,969
	GAP Keamanan (safety)	6,219	14,802	-8,583
	GAP Keterlibatan Pasif/ Sociability	2,427	3,750	-1,323
	GAP Keterlibatan Aktif/ Uses and Activity	6,958	11,021	-4,063
	GAP Aksesibilitas /An environmental for all	9,521	15,083	-5,563
	GAP Kebebasan Bergerak/Beraktivitas	4,490	6,633	-2,144
	GAP Attractions and Destinations / Imagination and Joy	9,094	17,729	-8,635
	GAP Legitimability/Authenticity and meaning/ Identity and control	5,406	10,532	-5,146

- b) Tingkat kesesuaian persepsi dan preferensi, didapati hasil penilaian keseluruhan item tiap indikator dalam atribut pada komponen pembentuk kualitas ruang terbuka publik didapati indikator dalam atribut pada komponen pembentuk kualitas dari *responsive* terhadap kebutuhan, *democraticity* terhadap hak pengunjung dan *meaningfully* terhadap *meanings* perlu dilakukan peningkatan (A/Action) dan hanya pada ruang komunikasi pada atribut keterlibatan aktif yang dapat tetap dipertahankan (H/Hold), hal tersebut merujuk pada hasil penilaian kenyataan kualitas(persepsi) tidak

sebanding dengan harapan/kepentingan dari pengunjung yang mana terlihat dari % penilaiannya keputusan dibawah 75%. Dalam hal ini, hasil tersebut dapat dilihat dan disimpulkan secara keseluruhan bahwa item tiap indikator dalam atribut yang tertera tersebut terdapat adanya ketikesesuaian dalam artian kenyataan kualitas yang dialami dan dirasakan pengunjung RTP Pantai Wainitu belum sesuai/tepat dengan kepentingan/harapan pengunjung sehingga perlu dilakukan peningkatan kualitas (perbaikan dll). Adapun penilaian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4 Hold/Action Tingkat Kesesuaian

Atribut	Indikator (item)	Nilai Tingkat Kesesuaian	Tingkat Kesesuaian %	Tolak Ukur Keputusan	Hold/Action
Kenyamanan /Comfort/Liveability	1.	0,408	41%	75%	A
	2.	0,591	59%	75%	A
	3.	0,361	36%	75%	A
	4.	0,339	34%	75%	A
	5.	0,360	36%	75%	A
	6.	0,435	44%	75%	A
	7.	0,612	61%	75%	A
	8.	0,390	39%	75%	A
	9.	0,537	54%	75%	A
	10.	0,488	49%	75%	A
	11.	0,349	35%	75%	A
	12.	0,590	59%	75%	A
	13.	0,369	37%	75%	A
	Keamanan (safety)	14.	0,493	49%	75%
15.		0,408	41%	75%	A
16.		0,421	42%	75%	A
17.		0,358	36%	75%	A
Keterlibatan Pasif/ Sociability	18.	0,647	65%	75%	A
	19.	0,920	92%	75%	H
Keterlibatan Aktif / Uses and Activity	20.	0,549	55%	75%	A
	21.	0,424	42%	75%	A
	22.	0,657	66%	75%	A
Aksesibilitas /An environmental for all	23.	0,670	67%	75%	A
	24.	0,539	54%	75%	A
	25.	0,664	66%	75%	A
	26.	0,624	62%	75%	A
Kebebasan Bergerak/Beraktivitas	27.	0,686	69%	75%	A
	28.	0,657	66%	75%	A
Attractions and Destinations / Imagination and Joy	29.	0,438	44%	75%	A
	30.	0,430	43%	75%	A
	31.	0,635	64%	75%	A
	32.	0,391	39%	75%	A
	33.	0,401	40%	75%	A
Legitibility/Authenticity and meaning/ Identity and control	34.	0,503	50%	75%	A
	35.	0,635	63%	75%	A

c) Analisa Kudran melalui diagram kartesius yang dilakukan pada keseluruhan item dalam atribut pada komponen pembentuk kualitas baik dalam RTP *responsive* terhadap need (kebutuhan) , *democraticity* terhadap *right* (hak) maupun *meaningfully* terhadap *meanings* (makna) didapati secara keseluruhan atribut komponen pembentuk kualitas tersebut yang telah dibagi per tipologi aktif , pasif dan aktif-pasif kebanyakan berada pada kuadran I yang konsekuensinya dapat diperhatikan dan diutamakan dalam peningkatan kualitas dikarenakan kenyataan kualitas yang dialami dan dirasakan yakni kenyamanan , aksesibilitas dll lebih rendah dari harapan pengunjung dapat terpenuhi dan diberikan dari RTP Pantai Wainitu bagi pengunjung sebagaimana eksistensi kualitas yang seharusnya diterima pengunjung. maupun juga keberadaan penyebaran berada pada kuadran II,III,IV.

d) Arahan peningkatan kualitas RTP Pantai Wainitu dapat dilakukan peningkatan kualitas sebagai berikut:

- Peningkatan kualitas dalam *responsive* terhadap need (kebutuhan) dari atribut kenyamanan meliputi (vegetasi/penghijauan, kebersihan, pedestrian, aroma bau, tingkat pencahayaan, kebisingan , sarana peneduh/gazebo, tempat parkir, bangku duduk , fasilitas makan-minum/PKL,), atribut keamanan meliputi (keamanan fasilitas saat digunakan, keberadaan fasilitas keamanan, dan keamanan beraktivitas dari kejahatan (pencurian, mabuk-mabukan, perkelahian maupun kegiatan asusila para remaja/oknum yang tidak terketahui identitasnya) , atribut keterlibatan pasif meliputi (kemudahan menikmati pemandangan dan aktivitas) , atribut keterlibatan aktif meliputi (ruang berkomunikasi , ruang bermain dan olahraga maupun ruang event).
- Peningkatan kualitas dalam *democraticity* terhadap *right* (hak) dari atribut aksesibilitas meliputi (akses secara fisik, visual , kemudahan akses dengan kendaraan/jalan kaki maupun kemudahan akses semua kalangan). atribut kebebasan beraktivitas/bergerak meliputi (kebebasan beraktivitas pada semua zona aktivitas maupun kebebasan pada penggunaan RTP dalam kegiatan dan waktu tertentu).
- Peningkatan kualitas dalam *meaningfully* terhadap *meanings* (makna) dari atribut attractions and destinations meliputi (atraksi alam , atraksi sosial-budaya (seni tari dan musik lokal) maupun atraksi buatan (atraksi wahana bermain dan olahraga maupun juga atraksi program kreatif aktivitas air. Kemudian dai atribut legibility meliputi (signage , landmark dan kejelasan batas area

E. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini dijabarkan dalam beberapa point ialah sebagai berikut :

1. Kenyataan kualitas yang dimiliki RTP Pantai Wainitu dinilai berjalan dengan tidak baik - sangat tidak baik dari setiap atribut pada komponen pembentuk kualitas ruang terbuka publik . Sehingga menunjukkan realitas kualitas setiap

atribut tersebut yang dialami/dirasakan pengunjung pada RTP Pantai Wainitu belum mampu meresponi keterpenuhan kebutuhan (sisi kenyamanan /comfort/liveability , keamanan (safety) , keterlibatan aktif/uses and activity , keterlibatan pasif/sociability) , menjamin keterpenuhan hak (sisi aksesibilitas dan kebebasan beraktivitas) maupun dalam memberikan kebermaknaan (sisi attractions and destinations dan legibility) .

2. Tingkat kepentingan setiap atribut pada komponen pembentuk kualitas ruang terbuka publik pada RTP Pantai Wainitu umumnya dinilai sangat penting dari setiap atribut pada komponen pembentuk kualitas ruang terbuka publik , sehingga menunjukkan pengunjung sangat memiliki kepentingan/harapan yang sangat tinggi dilakukan dan dilaksanakannya akan setiap atribut tersebut perlu dihadirkan dan dipenuhi dari RTP Pantai Wainitu bagi pengunjung dari keterpenuhan kebutuhan , menjamin keterpenuhan hak dan dalam memberikan kebermaknaan.
3. Kenyataan kualitas yang dialami/dirasakan pada realitas kualitas RTP Pantai Wainitu yang diterima pengunjung belum sepenuhnya tepat dan sangat jauh dengan kepentingan/harapan pengunjung akan berjalannya setiap atribut pada komponen pembentuk kualitas ruang terbuka publik Pantai Wainitu yang seharusnya RTP Pantai Wainitu dapat memberikan hal tersebut bagi pengunjung dalam memenuhi kebutuhan tiap individu pengunjung akan ruang terbuka publik. Dalam menangani hal tersebut dari hasil rata-rata penilaian kenyataan dan kepentingan/harapan pengunjung dan didukung dengan merujuk pada pengamatan eksisting dan tingkat kesesuaian penilaian maka Arahannya yang dapat diimplementasikan dengan melakukan peningkatan kualitas dengan konsekuensinya diutamakan pada kuadran I meliputi keterpenuhan kebutuhan pada atribut kenyamanan (ketersediaan vegetasi/unsur penghijauan, ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas tempat sampah, kebersihan, kebisingan, tempat parkir, tempat/bangku duduk), keterpenuhan hak pada atribut aksesibilitas (kemudahan semua kalangan pengunjung dalam mengakses RTP), kebermaknaan pada atribut attractions and destinations (atraksi program kreatif) dan atribut legibility (kelengkapan dan kejelasan informasi pada signage) maupun juga seiring melakukan

peningkatan pada atribut lainnya (keamanan , keterlibatan aktif dan pasif , kebebasan beraktivitas) pada kuadran II,III,IV dikarenakan kesesuaian penilaian dibawah pencapaian 75%.

E. REKOMENDASI

Rekomendasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat mengajak dan melibatkan masyarakat sekitar dalam merawat, menjaga dan memelihara lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah dan limbah domestik. Dapat melakukan peningkatan kualitas dari atribut pada komponen pembentuk kualitas keterpenuhan kebutuhan , hak dan makna yang telah dianalisis ini . Serta pemerintah seminimal mungkin tidak menghiraukan keterlibatan publik (pengunjung) dalam peningkatan kualitas ruang terbuka publik.

2. Bagi Pengunjung dan Pengguna Lainnya

- a) Diperlukan kesadaran dan partisipasi akan kepedulian tiap individu dalam penggunaan RTP untuk tetap bersama-sama merawat dan menjaga/memelihara RTP serta tidak merusak fasilitas dll.
- b) Diperlukan kesadaran dan partisipasi tiap individu untuk bersama-sama memperhatikan kesamaan hak antar pengunjung/pengguna lainnya dalam memberikan kesempatan hak dalam penggunaan ruang secara bersama dengan tidak saling membatasi maupun pungutan liar.

3. Akademisi/Peneliti Selanjutnya

- a) Dapat memperdalam atau mempertajam variabel dan indikator lainnya dengan mengkolaborasi dengan alat analisis lainnya dan juga dapat dengan melibatkan stakeholder atau pemangku kepentingan maupun pengguna lainnya dalam upaya peningkatan kualitas ruang terbuka publik.
- b) Kajian lebih lanjut terkait identifikasi pengaruh kualitas ruang terbuka publik (RTP) terhadap kualitas hidup masyarakat sekitar ataupun pengguna RTP.
 - c) Kajian lebih lanjut terkait analisis hubungan kualitas ruang terbuka

publik antara fasilitas dan aktivitas (a-spasial) dalam peningkatan kualitas ruang terbuka publik.

- d) Kajian lebih lanjut terkait prioritas faktor-faktor yang berpengaruh dalam penurunan kualitas ruang terbuka publik dari segi fungsi.
- e) Kajian lebih lanjut terkait identifikasi dampak penurunan kualitas ruang terbuka publik (RTP) terhadap keputusan pemilihan pengguna dalam penggunaan ruang terbuka publik.

DAFTAR RUJUKAN BUKU

- [1] Anggriani, N. (2010). *Ruang Publik Dalam Perancangan Kota*. Surabaya: Yayasan Humaniora
- [2] Ariyani, D. W. (2014). *Manajemen Kualitas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- [3] Carr, S. (1992). *Public Space*. United State Of America : Cambridge University Press.
- [4] Carmona, M. T.(2010). *Public Places*. Urban Spaces: The Dimensions of Urban Design Second Edition.
- [5] Darmawan, E. (2007). *Peranan Ruang Publik Dalam Perancangan Kota (URBAN DESIGN) PIDATO PENGUKUHAN*. Semarang: Fakultas Teknik Universitas Diponegoro
- [6] Eko Budiharjo, D.S. (2005). *Kota Berkelanjutan*. Bandung: P.T Alumni.
- [7] Jan Gehl (2007). *Publik Spaces for a Changing Public Life in Thompson, CW dan Travlrou, P. Open Space : People Space*. Oxon: Taylor & Francis.
- [3] Dwiyanto, A. (2009). Kuantitas dan Kualitas Ruang Terbuka Hijau Di Permukiman Perkotaan. *Jurnal Teknik Arsitektur* Vol. 30 No. 2.
- [4] Eka Adihitya Hari Putra, P. K. (2014). Pengaruh Privatisasi Ruang Terbuka Publik Taman Tabanas Gombel Semarang Terhadap Tingkat Kenyamanan Pengunjung. *Jurnal Teknik PWK* Volume 3 Nomor 3.
- [5] I Putu Agus, N. K. (2020). Kualitas Ruang Terbuka Publik Di Kawasan Taman Kota Tabanan. *Jurnal Teknik Arsitektur*
- [6] Nday, R. U. (2020). Analisis Hubungan Aktivitas PKL Terhadap Kualitas Ruang Publik Pantai Warna Oesapa Kota Kupang. *Jurnal Teknik Arsitektur* .
- [7] Roychansyah, S. (2019). Tingkat Livabilitas Ruang Terbuka Publik dengan Pendekatan Importance Performance Analysis (IPA). *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Wilayah dan Kota Berkelanjutan*
- [8] Roni O. Saragih, I. I. (2018). Pemanfaatan dan Penataan Ruang Publik Tepi Pantai Ulee Lheue Kota Banda Aceh. *Jurnal Teknik Arsitektur* EISSN: 2615-1340
- [9] Sigit. Dwiananto. (2003). Peningkatan Kualitas Lingkungan Fisik Alun-Alun Kota Yogyakarta Sebagai Ruang Publik Kota . *Jurnal Teknik PWK* Vol.14 No.3 Universitas ITB

RUJUKAN WEBSITE

RUJUKAN JURNAL

- [1] Ade Sekarini, C. P. (2020). Persepsi Pengunjung Terhadap Taman Kalpataru Bandar Lampung Sebagai Taman Layak Anak . *Jurnal Teknik PWK*
- [2] Darmawan, E. (2005). Ruang Publik dan Kualitas Ruang Kota . *Proceeding Seminar Nasional PESAT Universitas Diponegoro*
- [1] Birahy, P. (2019, April 12). Akses Jalan Ke Pantai Wainitu Masih Sulit. Retrieved Maret 20, 2021, from TerasMaluku: <https://terasmaluku.com/akses-jalan-ke-pantai-wainitu-masih-sulit/>
- [2] Maryono (2019, Desember 13). Analisis Kesenjangan dan Analisis Kuadran . Retrieved Oktober 10, 2021, from Masyono: <https://masyono.staff.ugm.ac.id/analisis-kesenjangan-dan-analisis-kuadran/>